

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI ALAT PERNAPASAN MANUSIA MELALUI MEDIA GAMBAR DI SD 2 TAHUNAN

Muh Wahyu Ikhwanulfikri
Fakultas FKIP, Universitas Ronggolawe Tuban
ikhwanulfikri2002@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar kognitif siswa dan mengevaluasi efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis Media Gambar dalam meningkatkan tingkat aktivitas belajar siswa kelas V di SD 2 Tahunan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian ini dilakukan karena setelah melakukan observasi terhadap siswa kelas V di SD 2 Tahunan, ditemukan bahwa separuh dari siswa tidak memahami konsep materi IPA yang diajarkan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini melalui dua kali percobaan. Percobaan pertama mencakup identifikasi masalah di kelas, merencanakan tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis media gambar, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, evaluasi, analisis, dan refleksi untuk menentukan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan pada percobaan tahap kedua. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa kelas V di SD 2 Tahunan Kecamatan Tahunan Tahun Pelajaran 2023/2024. Indikator keberhasilan penelitian adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa yang harus mencapai setidaknya 70. Dalam hasil penelitian, percobaan pertama menunjukkan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 56,25% dan tingkat keaktifan siswa saat pembelajaran sebesar 58,8% dengan predikat "aktif". Pada percobaan kedua, tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 81,25% dan tingkat keaktifan siswa saat pembelajaran mencapai 87,5% dengan kriteria "baik". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil pembelajaran antara percobaan pertama dan kedua. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, telah terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas, hasil belajar, dan performa siswa.

Kata Kunci: Media gambar; aktivitas belajar; hasil belajar.

Article History

Received: Oktober 2024
Reviewed: Oktober 2024
Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

The aim of this study was to improve students cognitive learning outcomes and to determine the effectiveness of the application of Media Image-based learning models in increasing the learning activities of class V SD 2 Tahunan, Danau Panggang District in the subject of Natural Sciences. This is because based on observations of class V SD 2 Tahunan, it shows that in fact some students do not understand the concepts of the science material they are studying. As for this classroom action research, it was carried out with 2 experiments, the first experiment was carried out by first identifying the problems that existed in the class, the activity plan was to carry out the preparation of learning steps using a learning model based on the use of media images, indicator of research success was the average value of student learning outcomes which ranged ≥ 70 . The results showed that during the first experiment the student learning completeness was 56.25%, the level of activeness of students when learning process of 58.8% and get the active predicate. Then during the second experiment, student learning completeness reached 81.25%, student activity during the learning process was 87.5% with good criteria. Based on the exposure of the results of the research conducted, it shows that there has been an increase in the results carried out during the first experiment and the second experiment. So it can be concluded that learning using image media, especially in Natural Education (IPA) subjects, has been proven to be able to provide better improvement results for students, both in terms of their activities, learning outcomes, and performance.

Keywords: *media images; learning activities; learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tuntunan dan bimbingan yang diajarkan oleh orang dewasa kepada anak-anak yang belum matang untuk mencapai tujuan kedewasaan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan pada umumnya berarti usaha untuk meningkatkan perkembangan moral seperti kekuatan dalam batin, karakter, pemikiran, dan kesehatan fisik anak. Achmad Jalal Pauri berpendapat bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam menaikkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah sebagai pelaksana terdepan dalam dunia pendidikan harus dapat memajemen kegiatan belajar mengajar berdasarkan dengan aturan yang telah ada. Prinsip-prinsip KBM yang dimaksud meliputi kegiatan belajar yang mana siswa menjadi *center* (pusat), belajar berdasarkan tindakan nyata, dan belajar secara individu serta berkelompok. Sebagaimana pendidikan ialah sebagai suatu sarana bagi peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya melalui proses pembelajaran yang

didapat.² Saat ini masih banyak siswa yang belum bisa untuk memberikan keterkaitan tentang sesuatu yang dipelajari atau dengan melalui tindakan agar pengetahuan yang dimiliki tersebut dapat dimanfaatkan. Se jauh ini, mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang biasa mereka dapatkan. Hal ini dikarenakan siswa memerlukan suatu konsep pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan masyarakat, khususnya di tempat mereka tinggal.

Pendidikan mempunyai berbagai macam bidang di antaranya yaitu pendidikan agama, pendidikan sosial dan pendidikan sains. Namun, dalam penelitian ini peneliti akan berfokus terhadap pendidikan sains khususnya pada pelajaran Ilmu Pendidikan Alam (IPA). Hendro Darmodjo berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu disiplin ilmu yang objektif dan rasional yang mempelajari tentang alam semesta dan segala yang ada di dalamnya. Tujuan utama dari mata pelajaran IPA adalah untuk membantu siswa memahami konsep-konsep sederhana dalam pembelajaran IPA, serta membekali mereka dengan keterampilan berpikir ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dan meningkatkan kesadaran tentang kebesaran pencipta alam. IPA sendiri merupakan suatu proses maupun sikap ilmiah yang bisa menghasilkan produk ilmiah.¹ IPA sebagai hasil dari proses dan sikap ilmiah, memiliki elemen-elemen yang terdiri dari hukum dan teori, dimana keduanya memiliki bagian yang lebih spesifik yaitu konsep.

Diperlukan metode yang tepat dalam pembelajaran IPA untuk memungkinkan siswa aktif selama proses pengajaran. Dengan demikian, kualitas pembelajaran IPA perlu ditingkatkan agar sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini.² Terdapat berbagai tantangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Salah satunya adalah kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan rumus dan perhitungan yang kompleks, sehingga mereka cenderung merasa bosan dan sulit tertarik pada pelajaran IPA. Akibatnya, banyak siswa yang menganggap bahwa IPA dan Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati oleh siswa.

Kebanyakan dari para siswa cenderung cepat merasakan ngantuk tiap kali waktunya pembelajaran IPA maupun ujian IPA dimulai. Dari hasil observasi pada siswa kelas V SD 2 Tahunan, ditemukan bahwa sebagian siswa kurang memahami konsep dari materi IPA yang sedang diajarkan. Mereka hanya menghafal teori guna dipersiapkan untuk keperluan ujian seperti tes harian, tes pertengahan semester, dan tes akhir semester. Sehingga demikian membuat timbulnya sikap jenuh dalam diri siswa kemudian menyebabkan menurunnya keinginan mereka untuk belajar yang mana kemudian hal ini dampaknya adalah menurunnya prestasi siswa dalam ulangan harian, dan sejumlah siswa yang memperoleh nilai kurang dari batas kelulusan minimal (KKM), yaitu 70.

Kurangnya pemahaman peserta didik juga bisa disebabkan oleh kurangnya variasi dalam pemberian materi pelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang menarik. Hal ini

¹ Yeni Lestari, "Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An 4*, no. 2 (2018).

² Achmad Jalal Pauri and Hery Kresnadi, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA GAMBAR MATERI ALAT PERNAPASAN PADA IKAN KELAS V," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 3, no. 3 (n.d.).

membuat siswa menjadi pasif saat berada di kelas. Masalah ini mungkin disebabkan oleh metode pengajaran guru yang kurang efektif dalam mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Banyak guru yang masih menganggap diri mereka sebagai subjek utama dalam pembelajaran dan siswa hanya sebagai objek. Selain itu, siswa memiliki cara belajarnya sendiri dan guru perlu mempertimbangkan hal ini dan menyesuaikan metode pengajarannya agar dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Dari uraian di atas, guru diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan berbagai model dan media pembelajaran, termasuk gambar, sebagai solusi untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta memudahkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Proses pembelajaran yang terjadi dapat berhasil apabila pada saat guru memaparkan materinya, terlebih dahulu mengetahui dan mempertimbangkan mengenai tingkat pengetahuan maupun pengalaman awal siswa. Guru yang tidak mempertimbangkan pengalaman dan pengetahuan awal siswa pada saat pembelajaran berpotensi menyebabkan penurunan minat belajar dan kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman langsung siswa dalam menghadapi materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan hal inilah, oleh karena itu guru perlu mencari sebuah ide atau *alternative* lain guna memecahkan persoalan tersebut, salah satu strategi yang bisa dikerjakan adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan menggunakan media yang relevan sehingga mampu memperbaiki pemahaman siswa dalam belajar.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Belajar dan Pembelajaran

Siregar menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang rumit dan terjadi pada semua individu, yang berlangsung sepanjang hidup mereka mulai dari masa bayi hingga saat meninggal. Adanya perubahan perilaku pada diri seseorang merupakan tanda bahwa ia telah berhasil belajar suatu hal, baik berupa perubahan dalam pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun nilai dan sikap (afektif).³ Banyak ahli memberikan definisi mengenai belajar, menurut Skinner, belajar diartikan sebagai perilaku yang menunjukkan adanya peningkatan respon dari individu yang sedang belajar. Sebaliknya, jika individu tersebut tidak belajar, maka responnya akan menurun. Hamalik berpendapat bahwa belajar bukanlah hasil atau tujuan, melainkan sebuah proses atau kegiatan. Selain itu, belajar tidak hanya berarti mengingat sesuatu, melainkan juga memerlukan pengalaman. Hasil belajar juga bukan sekadar menguasai sesuatu melalui latihan, tetapi melibatkan perubahan tingkah laku. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu upaya yang dilakukan oleh individu, baik dengan sengaja maupun tidak, untuk mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil akhir.

Sementara itu, proses pembelajaran menunjukkan sebuah kegiatan yang aktif sebab pada dasarnya perilaku belajar diungkapkan dalam sebuah proses yang aktif dan tidak statis atau pasif. Pembelajaran merujuk pada serangkaian tindakan yang dibuat untuk mendukung proses

³ Muhammad Wayong, "MENGILUSTRASIKAN KONDISI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN," *INSTRUCTION: International Journal for Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 1–8.

belajar siswa dengan mempertimbangkan kejadian eksternal yang mempengaruhi rangkaian kejadian internal yang dialami oleh siswa. Miarso mengemukakan bahwa pengertian pembelajaran adalah tindakan pendidikan yang dilakukan dengan sengaja dan telah ditetapkan tujuannya sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, serta dilaksanakan secara terkendali. Menurut Pasal 20 Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan oleh Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh guru berdasarkan proses perencanaan yang mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pengajaran, metode pembelajaran, referensi belajar, serta evaluasi hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dengan melakukan perencanaan dan kontrol terhadap proses pembelajaran.⁴ Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran adalah tugas seorang guru untuk merancang pembelajaran dengan instruksional serta melaksanakan aktivitas pembelajaran, di mana adanya pendidik dan murid sama-sama penting. Guru berperan dalam menyusun aktivitas pembelajaran, sementara siswa berperan dalam menjalankan proses dan mencapai hasil dari pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Definisi sederhana dari hasil belajar adalah keahlian yang didapat oleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Menurut Nawawi, hasil belajar mengacu pada seberapa sukses siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah dan dievaluasi melalui point yang didapat melalui ujian yang menguji pemahaman terhadap materi tertentu. Hasil belajar merujuk pada pembaharuan yang didapatkan pada siswa setelah mengikuti pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks hasil belajar, juga termasuk berbagai aspek seperti tindakan, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keahlian. Bloom juga menekankan bahwa hasil belajar meliputi pemahaman dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada dasarnya, hasil belajar peserta didik mengacu pada perubahan-perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Belajar melibatkan berbagai aspek seperti intelektual, keterampilan, dan psikomotorik sehingga perilaku menjadi hasil dari kegiatan belajar secara holistik. Evaluasi hasil belajar mencakup tugas-tugas yang informatif yang berisi tentang rincian kemampuan yang ideal dan praktik yang didominasi oleh siswa, hal ini menjadi komponen penting sebagai acuan dalam melakukan penilaian. Evaluasi sistem pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk menilai hasil pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵

⁴ Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): 131–47. ⁷ Lina Novita, Elly Sukmanasa, and Mahesa Yudistira Pratama, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD," *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2019): 64–72.

⁵ Kautsar Eka Wardhana, "Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 2022, 56–66.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam diri peserta didik, terdapat faktor yang akan mempengaruhi kepribadian atau karakteristiknya, diantaranya yaitu faktor batin dan faktor lahiriah.⁶ Selanjutnya, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan atau faktor luar siswa. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor fisiologis atau jasmani individu, yang dapat bersifat bawaan atau didapatkan melalui pengalaman seperti kemampuan penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan adanya cacat tubuh. Faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa mencakup faktor psikologis seperti faktor bawaan atau keturunan dan faktor kematangan, baik itu kematangan fisik maupun psikis. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa mencakup faktor sosial, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta kelompok sosial di sekitar siswa. Adapun faktor eksternal lainnya meliputi faktor budaya seperti tradisi, kebiasaan, pengetahuan dan teknologi, seni, dan lain sebagainya. Faktor lingkungan fisik, seperti kondisi bangunan, fasilitas belajar, iklim, dan sejenisnya, dan faktor spiritual atau lingkungan keagamaan adalah contoh dari faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Interaksi antara faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi hasil belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷

4. Pengertian Materi Alat Pernapasan

Pernapasan merupakan suatu proses dimana makhluk hidup melakukan pertukaran gas dengan lingkungan sekitarnya. Proses pernapasan pada manusia terjadi dengan adanya proses karena udara tidak dapat masuk langsung ke seluruh permukaan kulit untuk masuk ke dalam sel tubuh. Saluran pernapasan merupakan jalur masuknya udara ke dalam tubuh manusia, adapun paru-paru merupakan alat pernapasan pada manusia yang berfungsi sebagai tempat pertukaran oksigen dan karbon dioksida antara udara yang masuk dan darah dalam tubuh. Bernafas adalah suatu proses di mana udara dihirup dan dihembuskan dari dalam tubuh. Gas yang masuk ke dalam tubuh saat bernapas adalah oksigen, dan gas yang keluar dari tubuh saat bernapas adalah karbon dioksida. Berikut beberapa bagian dari sistem pernapasan pada manusia berupa hidung, tenggorokan, dan paru-paru:

Fungsi hidung adalah sebagai jalan masuk dan keluar udara yang mana udara yang masuk akan disaring oleh rambut hidung. Selain itu, fungsi lain dari selaput lendir yang terdapat di dalam hidung adalah untuk mengatur suhu dan kelembaban udara yang masuk. Setelah masuk ke hidung, udara kemudian turun ke tenggorokan. Di tenggorokan terdapat rambut-rambut halus yang berguna untuk menyaring partikel-partikel kotoran yang mungkin masuk bersama udara. Cabang tenggorokan terdiri dari bronkus kanan dan bronkus kiri yang masing-masing menuju ke paru-paru kanan dan paru-paru kiri.

⁶ Rega Armella, "KONSEP MANUSIA MENURUT PSIKOLOGI," *Psikologi Dakwah*, 2022, 53.

⁷ Azza Salsabila and Puspitasari Puspitasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pandawa 2*, no. 2 (2020): 278–88.

Bronkiolus merupakan cabang-cabang kecil yang berasal dari bronkus, setiap cabang bronkiolus berakhir pada kantong tipis yang disebut alveolus. Pertukaran oksigen dan karbondioksida terjadi di dalam alveolus. Setelah itu, karbondioksida di dalam paru-paru diangkut kembali melalui bronkiolus, bronkus, dan kemudian menuju tenggorokan. Dari tenggorokan, karbondioksida kemudian keluar dari tubuh melalui lubang hidung.

5. Media Pembelajaran

Medium adalah kata benda jamak dalam bahasa Latin yang berarti perantara atau pengantar. Dari kata tersebutlah, kata "media" berasal. Media pembelajaran dalam pendidikan adalah komponen dalam lingkungan siswa yang berfungsi sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan yang dapat merangsang siswa untuk berpikir. Media dalam pembelajaran memiliki berbagai tujuan, antara lain meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran, membantu guru dalam pembelajaran, memberikan arahan jelas mengenai tujuan, memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan evaluasi mandiri, memberikan stimulus bagi guru untuk bersikap kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran, menyampaikan informasi atau materi pembelajaran, serta membantu siswa dengan kekhususan tertentu dalam proses pembelajaran.

Heinich berpendapat bahwa agar dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, beberapa hal-hal berikut harus dipertimbangkan seperti memahami karakter peserta didik, tujuan pembelajaran, menghubungkan antara pengetahuan, keterampilan, perilaku siswa, memilih metode dan format media yang sesuai, menggunakan media tersebut dalam pembelajaran, mendorong partisipasi siswa, serta melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

6. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Berikut adalah beberapa jenis media pembelajaran menurut Heinich yang umumnya digunakan dalam proses pembelajaran: a) Media tidak diproyeksikan, seperti objek nyata, model, bahan tercetak, bahan ilustrasi; b) Media diproyeksikan, seperti transparansi, *slide*; c) Media audio, seperti kaset, rekaman fonograf, *compact disk*. d) Media gerak, seperti video; e) Komputer.

Dalam jurnal ini, penulis menggunakan media gambar yang termasuk dalam kategori media visual untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.⁸ Penulis memilih media gambar sebagai media pembelajaran yang tepat untuk memperjelas konsep dan informasi yang disampaikan.

7. Media Gambar

Penggunaan media gambar dianggap efektif dan tepat untuk diaplikasikan dalam pembelajaran, karena media ini memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses belajar mengajar. Media gambar memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah memfokuskan perhatian siswa pada materi yang disajikan, mempermudah siswa dalam memahami materi

⁸ Isran Rasyid Karo-Karo and Rohani Rohani, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran," *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 7, no. 1 (2018).

yang disampaikan, serta menggambarkan fakta dan informasi yang diajarkan.⁹ Tentu saja, media gambar memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai sebuah jenis media pembelajaran dengan karakteristik yang khas. Arief S. Sadiman menekankan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Kelebihannya, diantaranya yakni: a) Sifatnya yang konkret. Gambar atau foto lebih nyata dalam menggambarkan inti dari suatu masalah dibandingkan dengan media verbal yang hanya berupa kata-kata; b) Gambar mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di sebuah institusi pendidikan bernama Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Telaga Mas, dengan subjek penelitiannya ialah seluruh siswa kelas V di SD 2 Tahunan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian tindakan ini, terdapat beberapa hal yang ingin diteliti, yakni bagaimana pengaruh penggunaan media gambar kontekstual pada hasil belajar siswa kelas V di SD 2 Tahunan dalam pembelajaran IPA, serta bagaimana guru menggunakan media gambar tersebut selama kegiatan pembelajaran. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pengisian lembar observasi oleh pengamat. Data yang diambil terdiri dari lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data langsung dan tidak langsung, dimana sumber data langsung merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti tanpa perantara sementara data tidak langsung ialah data pendukung dari data langsung.¹⁰ Sumber data langsung didapatkan dengan melakukan wawancara dengan siswa, sedangkan sumber data tidak langsung diperoleh melalui observasi dan pengamatan terhadap siswa serta dokumen hasil karya siswa. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan memperhatikan skor yang diperoleh dari lembar observasi guru dan siswa. Setelah itu, skor tersebut diakumulasikan untuk menentukan kriteria aktivitas guru dan siswa. Penelitian ini juga menggunakan analisis data kuantitatif yang didapatkan melalui hasil tes yang dilaksanakan pada setiap percobaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil per Siklus

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan tindakan kelas di kelas V di SD 2 Tahunan, sebagai berikut:

a) Pra Siklus

Berdasarkan analisis dan pencapaian belajar siswa pada tahap awal pembelajaran, diperoleh informasi bahwa nilai yang berhasil dicapai oleh siswa yakni pada tahap awal pembelajaran, ditemukan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85, sementara skor terendah yang diperoleh adalah 20. Rata-rata skor siswa pada tahap ini adalah 49,38.

Tingkat ketuntasan belajar siswa pada tahap ini mencapai 38,88%. Penyebabnya adalah

⁹ Yunita Setyo Utami, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 104–9.

¹⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.

kurangnya kelengkapan media dalam menyampaikan Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi kegiatan pembelajaran berupa keefektifan pembelajaran, aktivitas siswa yang dilihat dalam kerja kelompok serta hasil tes akhir siswa kelas V di SD 2 Tahunan

b) Siklus I

Dapat dianalisis dan direfleksikan bahwa persiapan pembelajaran (RPP) cukup baik, serta pelaksanaan proses pengajaran di kelas pun sudah dilaksanakan secara baik dan berhasil. Kegiatan siswa secara klasikal saat menerima penjelasan awal dari guru sudah terlihat baik, dan mereka terlihat begitu termotivasi dan bersemangat dalam menerima pembelajaran dari guru. Namun ketika memasuki ke dalam kerja kelompok siswa sudah terlihat kurang kompak yang diduga karena penentuan anggota kelompok yang masih homogen karena penentuan anggota kelompok belum disebarakan secara merata. Siswa masih terlihat bekerja sendiri-sendiri. Siswa yang lebih pandai seakan menguasai diskusi kelompok tanpa mau membimbing temannya yang kurang mampu, oleh karena itu kinerja kelompok siswa dalam menyelesaikan LKS yang diberikan guru belum seperti yang diharapkan.

Dilihat dari hasil akhir siklus I ternyata siswa kelas V di SD 2 Tahunan hanya memperoleh nilai persentasi ketuntasan 56,25 % berada dibawah indikator keberhasilan 70 %. Berdasarkan hasil penilaian proses, hasil kerja kelompok, dan hasil akhir pada siklus I dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V di SD 2 Tahunan belum tuntas dalam menyelesaikan materi. Oleh karena itu, pada siklus kedua perlu dilakukan perbaikan yang lebih menekankan pada efektivitas pembelajaran dan meningkatkan penggunaan metode gambar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V di SD 2 Tahunan

c) Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi kegiatan pembelajaran berupa keefektifan pembelajaran, aktivitas siswa yang dilihat dalam kerja kelompok serta hasil tes akhir siswa kelas V di SD 2 Tahunan, pada siklus II dapat dianalisis dan direfleksikan bahwa persiapan pembelajaran (RPP) cukup baik, serta penyelenggaraan pembelajaran di dalam ruang kelas pun sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien. Aktivitas siswa secara klasikal saat menerima penjelasan awal dari guru sudah terlihat baik, dan saat kerja kelompok pun siswa sudah memperlihatkan adanya peningkatan kerjasama diantara mereka. Hal ini diduga karena pembelajaran sudah diwarnai *Student Centered* atau siswa yang lebih dominan dalam penentuan peningkatan hasil pembelajaran dengan menemukan sendiri di dalam kelompoknya.

Dilihat dari persentasi hasil skor penilaian proses kelas V di SD 2 Tahunan, peningkatan terjadi pada siklus kedua. Hal ini dapat diamati dari persentasi hasil penilaian proses siswa tahap II yakni 81,25% naik sekitar 25% dari siklus I yaitu 56,25%. Jika dilihat dari hasil akhir siklus II ternyata semua siswa kelas V di SD 2 Tahunan sudah tuntas dalam proses pembelajaran IPA materi mengenai cara kerja sistem pernapasan pada manusia. Peningkatan dapat terlihat dari persentase hasil akhir penilaian siswa pada siklus kedua yakni 87,5% naik sekitar 30,75% dari siklus I yaitu 56,25%. Dengan persentasi 87,5 % siswa telah memperoleh nilai yang melebihi KKM (>70).

2. Pembahasan Setiap Siklus

Terdapat peningkatan pada standar hasil penilaian proses antara siklus satu dan siklus dua. Siklus I prosentase penilaian proses 56,25 mengalami kenaikan menjadi 81,25. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran PBL dengan memanfaatkan media gambar yang telah diterapkan oleh guru pada saat melakukan perbaikan pembelajaran. Guru telah berhasil membangkitkan rasa ingin tahu dan imajinasi siswa serta mendorong kemampuan mereka untuk menyelidiki dan memahami konsep secara mandiri saat memulai pembelajaran, sehingga siswa merasa pembelajaran yang diterima memiliki makna yang penting bagi mereka.

Berdasarkan hasil kelompok antara tahap pertama dan tahap kedua juga telah terdapat kenaikan yang cukup signifikan. Standar nilai hasil kerja kelompok siklus pertama adalah 90, kemudian mengalami peningkatan menjadi 100. Selanjutnya untuk penilaian akhir untuk masing-masing peserta didik kelas V di SD 2 Tahunan juga mengalami kenaikan. Dilihat dari rata-rata terjadi kenaikan dari 70,63 menjadi 85,93. Dilihat dari persentase ketuntasan, pada siklus satu hanya sebanyak 56,25% siswa yang memperoleh nilai yang memadai, sementara di siklus dua, seluruh siswa di kelas V di SD 2 Tahunan telah mencapai 87,5% ketuntasan.

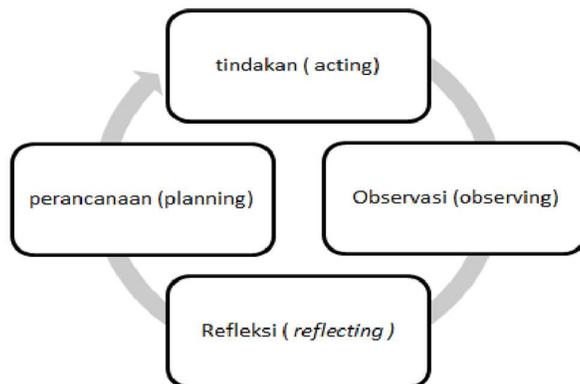
Terjadinya peningkatan antara kegiatan disiklus pertama dan kedua diduga karena adanya perubahan dalam penerapan metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan pembelajaran tahap awal masih kurang optimal dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif, peserta didik masih belum sepenuhnya dilibatkan dalam menemukan dan memahami sendiri materi yang dipelajari dan guru sebagai pengatur dan fasilitator, sehingga pembelajaran belum terasa bermakna bagi mereka.

Sedangkan pada siklus II dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif, peserta didik sudah sepenuhnya dilibatkan dalam menemukan dan memahami sendiri materi yang dipelajari dan guru hanya sebagai pengatur dan fasilitator, sehingga peserta didik menyadari kebermaknaan pembelajaran bagi mereka. Setelah itu, siswa diberikan arahan pada tahap *modeling* agar terdapat motivasi dalam diri siswa, tahap *questioning* agar siswa dapat berpikir secara kritis, tahap *constructivism* agar siswa mampu membangun pemahaman mereka sendiri, tahap *learning community* agar siswa dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman serta terbiasa bekerja sama, tahap *reflection* agar siswa dapat mereview kembali pengalaman belajarnya, serta tahap *authentic assessment* agar penilaian yang diberikan dapat menjadi lebih objektif. Melalui tahapan-tahapan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Prosedur Penelitian (Langkah-Langkah PTK)

Acuan persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini didapat berdasarkan lebih dari satu rancangan penelitian, model penelitian oleh Lewin yang mengemukakan bahwa sebuah tahapan memiliki 4 elemen yaitu perencanaan (*planing*), sikap/tindakan (*acting*), dan observasi (*observing*), serta refleksi (*reflecting*).¹¹ Dengan demikian, melalui gambar dibawah ini dapat dilihat rancangan penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

¹¹ Husna Farhana and Awiria Awiria, "Penelitian Tindakan Kelas," 2019.



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kurikulum 2013 mengenai materi ajar yang seimbang berdasarkan model pengajaran yang diterapkan. Peneliti menyiapkan media gambar, serta lengkap dengan alat warna. Peneliti menyiapkan lembar kertas penilaian untuk menilai perkembangan kreativitas menggambar anak.

b) Tahap Pengamatan

Pada fase ini, tindakan dilaksanakan dengan mengikuti rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya dan sesuai dengan RPPH. Tindakan ini mencakup langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Beberapa kegiatan yang akan dilakukan mencakup: 1) Penelitian bersama guru kelas agar anak didik dapat siap mengikuti pembukaan kegiatan sebelum diberikan media gambar; 2) Sebelum memulai pelajaran, mengadakan doa terlebih dahulu; 3) Membahas tentang media gambar yang diberikan; 4) Menjelaskan isi media gambar yang diberikan pada anak; 5) Guru memberikan dampingan pada siswa yang kesulitan dalam belajar; 6) Melakukan evaluasi terhadap hasil gambar yang telah dibuat oleh anak-anak; 7) Memberikan penghargaan oleh guru terhadap hasil gambar yang telah dibuat oleh anak-anak; 8) Melakukan penutupan kegiatan pembelajaran dan doa bersama sebagai penutup.

c) Tahap Refleksi

Setelah dilakukan analisis terhadap data observasi, guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, kegiatan refleksi dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh melalui lembar observasi. Refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi antara peneliti dan rekan kerja kolaboratif. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara melakukan penelitian atas proses yang terjadi. Adapun refleksi dilakukan untuk melakukan tindakan selanjutnya, untuk membuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Dari kegiatan perbaikan pembelajaran ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode yang tepat, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang terlihat dari peningkatan rata-rata nilai antara Siklus I dan Siklus II. Nilai rata-rata Siklus I adalah 70,63 dan Siklus II meningkat menjadi 85,93. Penerapan metode pembelajaran yang tepat dan penggunaan media gambar yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA. Media pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman siswa sehari-hari dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan menguasai konsep-konsep materi pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan PBL dan media gambar, siswa akan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mendorong siswa untuk menemukan berbagai sesuatu yang baru yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2017): 35–49.
- Adla, Dea Putri Wahdatul, Kautsar Eka Wardhana, Imam Mustafa Syarif, Kiki Amelia, and Norlita Norlita. "Peran Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 17 Samarinda Dalam Menerapkan Sifat Toleransi Beragama." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2020): 177–84.
- Afriani, Sinta, Adelia Prasasti, and Rossy Anggriyani. "Alat Peraga Sistem Pernafasan Manusia Untuk Menunjang Pembelajaran IPA." In *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 7:152–60, 2022.
- Agil, Muhamad, Rabiatal Adawiyah, Nurhikmah Nurhikmah, Suhartini Suhartini, Lely Salmitha, Maulida Ulfa Hidayah, Nias Ay, and Ika Rahmi. "Pembelajaran Sains Berbasis Budaya Lokal." *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 1–5.
- Armella, Rega. "KONSEP MANUSIA MENURUT PSIKOLOGI." *Psikologi Dakwah*, 2022, 53.
- Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): 131–47.
- Devi, Lusiana, and Maulida Ulfa Hidayah. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ONLINE MENGGUNAKAN MEDIA WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH AT-TARBIYAH," n.d.
- Farhana, Husna, and Awiria Awiria. "Penelitian Tindakan Kelas," 2019.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1617–20.
- Imanudin, Momon. "PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V Penelitian Tindakan Kelas Pada Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Keanekaragaman Budaya Di Indonesia Dengan Penggunaan Media Gambar Di SD Negeri Manoko Cikahuripan Kec. Cikahuripan Kab. Lembang Bandung Barat." FKIP UNPAS, 2016.

- Karo-Karo, Isran Rasyid, and Rohani Rohani. "Manfaat Media Dalam Pembelajaran." *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 7, no. 1 (2018).
- Lestari, Yeni. "Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 2 (2018).
- Novita, Lina, Elly Sukmanasa, and Mahesa Yudistira Pratama. "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD." *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2019): 64–72.
- Pauri, Achmad Jalal, and Hery Kresnadi. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA GAMBAR MATERI ALAT PERNAPASAN PADA IKAN KELAS V." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 3, no. 3 (n.d.).
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Rosnawati, Rosnawati, Ahmad Syukri Ahmad Syukri, Badarussyamsi Badarussyamsi, and Ahmad Fadhil Rizki Ahmad Fadhil Rizki. "Aksiologi Ilmu Pengetahuan Dan Manfaatnya Bagi Manusia." *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 2 (2021): 186–94.
- Salsabila, Azza, and Puspitasari Puspitasari. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Pandawa* 2, no. 2 (2020): 278–88.
- Utami, Yunita Setyo. "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 104–9.
- Wardhana, Kautsar Eka. "Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 2022, 56–66.
- Wayong, Muhammad. "MENGILUSTRASIKAN KONDISI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN." *INSTRUCTION: International Journal for Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 1–8.
- Yuliati, Yuyu. "Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 2 (2017).